

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA UMKM DESA SANGSIT, KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG

I Putu Hendra Martadinata¹, Nyoman Ari Surya Darmawan², I Putu Wisna Ariawan³

^{1,2} Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ³ Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA

Email: hendra.martadinata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity was motivated by the efforts of the Buleleng Regency government through the Office of Trade, Industry and Small and Medium Enterprise Cooperatives to implement empowerment programs and business planning assistance for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), one of which is through financial planning training. The problem faced by MSMEs, especially in Sangsit Village, Sawan District, Buleleng Regency is that there is still a lack of understanding regarding financial planning activities. Therefore, this activity aims to provide financial planning training and assistance in the form of preparing cash flow projections for MSMEs in Sangsit Village. Based on the evaluation results, it is known that the MSMEs have a good understanding of the simple financial planning process through cash flow projections. It is hoped that this understanding can be applied in a sustainable manner so as to form the readiness of the MSMEs to estimate future financial conditions.

Keywords: *financial planning, cash flow projection, MSME*

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk melaksanakan program pemberdayaan dan pendampingan perencanaan bisnis untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya melalui pelatihan perencanaan keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng adalah masih kurangnya pemahaman terkait aktivitas perencanaan keuangan. Maka dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan berupa penyusunan proyeksi arus kas bagi pelaku UMKM di Desa Sangsit. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terhadap proses perencanaan keuangan sederhana melalui proyeksi kas. Pemahaman tersebut diharapkan mampu diaplikasikan secara berkelanjutan sehingga membentuk kesiapan pelaku UMKM atas perkiraan kondisi keuangan di masa depan.

Kata kunci: *perencanaan keuangan, proyeksi arus kas, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi di lingkungan bisnis Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau yang sering disingkat sebagai UMKM merupakan bagian penting dari penggerak roda perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, UMKM masih menunjukkan peran strategisnya dengan memberikan beberapa kontribusi seperti penyerapan tenaga kerja, pemerataan

distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan (Layyinaturrobaniyah dan Muizu, 2017). Selain itu, kemampuan UMKM untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi menunjukkan ketangguhan UMKM sebagai sebuah sektor usaha di Indonesia (Al Falih, Rizqi, dan Ananda, 2019). Keberadaan UMKM saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pemerintah Kabupaten Buleleng hingga saat ini tetap konsisten dalam

memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan UMKM di daerahnya. Seperti dikutip pada halaman www.bulelengkab.go.id, Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Disdagperinkop UKM) berencana untuk melaksanakan program pemberdayaan dan pendampingan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tahun 2022. Dikutip dari www.bulelengkab.go.id, Kepala dinas Disdagperinkop UKM Kabupaten Buleleng Dewa Made Sudiarta menyatakan bahwa pihaknya akan melakukan program pelatihan, salah satunya terkait pengenalan perencanaan bisnis atau *business plan* bagi pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan perhatian khusus yang diberikan kepada UMKM, mengingat peran strategisnya dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan (Susanti, Dewanti, dan Estiana, 2021).

Perencanaan bisnis merupakan hal yang sangat krusial bagi seluruh jenis usaha, termasuk UMKM. Perencanaan dapat dilakukan terhadap berbagai aspek yang melekat dalam proses bisnis, salah satunya dari segi finansial atau keuangan. Perencanaan keuangan merupakan salah satu bentuk *business plan* yang berfokus pada strategi pengelolaan keuangan maupun pada upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mencapai kinerja finansial yang diharapkan. Melalui perencanaan keuangan, diharapkan bahwa para pelaku usaha, khususnya UMKM, memiliki kesiapan dan target yang jelas dalam menghadapi aktivitas bisnis yang penuh dengan ketidakpastian di masa depan. Maka dari itu, perencanaan keuangan merupakan sebuah alat strategis yang sangat menentukan kesuksesan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat pentingnya pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan. Seperti yang telah disebutkan, kesuksesan UMKM sangat ditentukan dari tahap perencanaan

usaha. Adapun pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan yang akan diimplementasikan dalam pengabdian ini difokuskan pada *cashflow forecasting* atau proyeksi arus kas. Perkiraan arus kas merupakan sebuah alat perencanaan yang berperan penting dalam melihat perkiraan kondisi keuangan di masa depan. Informasi perkiraan arus kas dapat membantu UMKM dalam mengatur strategi untuk mempertahankan arus kas positif. Maka dari itu, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM, yang sejalan dengan program pemberdayaan dan pendampingan oleh Disdagperinkop UKM Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* Desa Sangsit (www.sangsit-buleleng.desa.id), Desa Sangsit merupakan salah satu dari 14 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Sangsing, dengan luas wilayah 425,63 ha. Berdasarkan data demografi pada tahun 2021, Desa Sangsit memiliki 437 wiraswasta yang merupakan 4,2% dari total keseluruhan penduduk berdasarkan mata pencahariannya. Berdasarkan data *website* Desa Sangsit, jumlah wiraswasta di Desa Sangsit menempati posisi ke-9 terbanyak dari 31 jenis mata pencaharian di Desa Sangsit.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah minimnya pemahaman terkait pencatatan maupun pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menganalisis prospek usaha di masa depan (Jatmika, 2016). Pemahaman terkait informasi keuangan merupakan langkah awal suatu usaha dalam melakukan perencanaan keuangan. Hal ini dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Para pelaku UMKM di Desa Sangsit belum sepenuhnya memahami terkait perencanaan keuangan yang dapat diterapkan dalam usahanya. Dalam hal ini, para pelaku UMKM belum memahami proses

perencanaan arus kas masa depan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan. Selain itu, arus kas merupakan salah satu informasi yang membuka akses permodalan UMKM (Fight, 2005). Informasi arus kas dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperoleh modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), karena informasi arus kas menunjukkan prospek maupun kesiapan bisnis untuk memenuhi kewajiban dari pinjaman KUR. Maka dari itu, program pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan ini penting untuk dilakukan bagi pelaku UMKM di Desa Sangsit, sehingga dapat membantu keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, maka adapun beberapa indentifikasi atas masalah yang dihadapi adalah:

1. Para pelaku UMKM di Desa Sangsit belum memiliki pemahaman terkait perencanaan keuangan.
2. Para pelaku UMKM di Desa Sangsit belum mampu menyusun perencanaan keuangan sederhana, yang sangat bermanfaat dalam menggambarkan prospek usaha ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka kegiatan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Pelatihan perencanaan keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Sangsit.
2. Pendampingan perencanaan keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Sangsit.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM, khususnya di Desa Sangsit sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan keuangan untuk meningkatkan kualitas manajemen bisnis yang dijalankan. Sedangkan manfaat kegiatan ini adalah diharapkan para pelaku UMKM

dapat memahami dan mengaplikasikan konsep perencanaan keuangan yang berguna dalam menganalisis prospek bisnis UMKM di masa depan.

METODE

Kerangka pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: UMKM merupakan roda penggerak perekonomian Indonesia. Adanya peran strategis dari UMKM memunculkan harapan agar UMKM dapat mengelola bisnisnya dengan baik. Dengan bisnis yang berkelanjutan, diharapkan UMKM dapat terus berkontribusi dalam membangkitkan perekonomian nasional. Untuk mewujudkan bisnis yang berkelanjutan, diperlukan sebuah langkah strategis awal dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Perencanaan merupakan suatu langkah krusial yang menentukan strategi dan keberhasilan suatu usaha. Maka dari itu, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM, sehingga memberikan dampak positif bagi kelanjutan dan perkembangan bisnis UMKM, khususnya di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman UMKM terkait peran perencanaan keuangan bagi prospek usaha, maupun manfaatnya dalam membantu akses permodalan UMKM.
2. Memberikan pendampingan perencanaan keuangan, dalam hal ini penyusunan proyeksi arus kas sesuai dengan bisnis yang dijalankan oleh UMKM.

Khalayak sasaran strategis pada kegiatan ini adalah 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten

Buleleng. Kegiatan yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan: (1) Pemerintah Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng; (2) LPPM Universitas Pendidikan Ganesha sebagai penilai keberhasilan program, dan; (3) Para pelaku UMKM di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan konsep perencanaan keuangan di dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Penyiapan administrasi
- b. Koordinasi dengan Kepala Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.
- c. Penyiapan materi kegiatan
- d. Penyiapan narasumber kegiatan
- e. Penyiapan jadwal kegiatan

2. Tahap Implementasi

- a. Pemberian pelatihan kepada para pelaku UMKM terkait konsep perencanaan keuangan.
- b. Melakukan pendampingan lanjutan kepada para pelaku UMKM di dalam mengimplementasikan konsep perencanaan keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi terkait pemahaman para pelaku UMKM terkait pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan atas bisnis yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diberikan kepada 20 perwakilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan observasi, pemberian pelatihan, dan pendampingan terkait perencanaan keuangan sederhana pada perwakilan UMKM.

Kegiatan observasi dilakukan pada beberapa objek UMKM di kawasan Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk melihat kondisi serta kegiatan usaha yang dijalankan para pelaku UMKM.



Gambar 1. Pelatihan Perencanaan Keuangan



Gambar 2. Pelatihan Perencanaan Keuangan

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan dilakukan secara daring. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman terkait manfaat perencanaan keuangan bagi kelangsungan usaha UMKM. Setelah memberikan pemahaman terkait manfaat perencanaan keuangan, kegiatan dilanjutkan dengan

memberikan pelatihan terkait metode pencatatan transaksi keuangan sederhana. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta pelatihan dalam menyusun perencanaan keuangan berupa proyeksi arus kas. Setelah itu, peserta pelatihan diberikan materi terkait contoh proyeksi arus kas, disertai dengan pemaparan proses penyusunan proyeksi arus kas sederhana.

Gambar 3. Kegiatan Pendampingan



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

Tahapan ketiga pada pengabdian ini adalah tahapan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pemberian instruksi secara langsung terkait pencatatan transaksi keuangan UMKM dan penyusunan proyeksi kas berdasarkan aktivitas yang dicatat dalam transaksi keuangan UMKM.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman peserta terkait penyusunan proyeksi arus kas sederhana. Respon dari para peserta diberi bobot nilai atau skor dengan menggunakan skala likert sebagai berikut: SB = Sangat baik (skor 5), B = Baik (skor 4), CB = Cukup Baik (skor 3), TB = Tidak Baik (skor 2), STB = Sangat Tidak Baik

(skor 1). Interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak baik

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Baik

Indeks 40% – 59,99% : Cukup Baik

Indeks 60% – 79,99% : Baik

Indeks 80% – 100% : Sangat Baik

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan, diperoleh indeks sebesar 76,50%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan dalam kategori “**BAIK**”.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi seluruh jenis usaha, termasuk UMKM. Perencanaan keuangan berfokus pada kiat-kiat pengelolaan keuangan serta proyeksi atas kondisi keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan dapat dibuat secara sederhana tanpa melibatkan sistem akuntansi terkomputerisasi yang bersifat kompleks. Adapun salah satu bentuk penerapan perencanaan keuangan sederhana adalah melalui penyusunan proyeksi kas.

Melalui kegiatan pelatihan perencanaan keuangan pada UMKM, diharapkan bahwa para pelaku UMKM, khususnya di Desa Sangsit, memiliki pemahaman atas berbagai manfaat proyeksi kas meskipun dilakukan secara sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terhadap proses perencanaan keuangan sederhana. Pemahaman tersebut diharapkan mampu diaplikasikan secara berkelanjutan sehingga membentuk kesiapan pelaku

UMKM atas perkiraan kondisi keuangan di masa depan.

Adapun luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM di Desa Sangsit memiliki pemahaman terkait manfaat perencanaan keuangan terhadap kelangsungan usaha.
2. Melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM di Desa Sangsit mampu mengaplikasikan konsep pencatatan dan perencanaan keuangan bagi usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng memiliki pemahaman yang baik terhadap proses perencanaan keuangan sederhana. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis lainnya sehingga dapat meningkatkan ketercapaian pemerintah dalam membangun dan membina UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah

(Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).

Anonim. 2022. *Disdagperinkop UKM Buleleng Programkan Pemberdayaan dan Pendampingan UMKM*. Dikutip dari https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/34_disdagperinkop-ukm-buleleng-programkan-pemberdayaan-dan-pendampingan-umkm. Diakses pada 16 Februari 2022.

Anonim. 2017. *Kondisi Umum Desa Sangsit*. Dikutip dari <http://sangsit-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/3>. Diakses pada 8 April 2022.

Fight, A. (2005). *Cash Flow Forecasting*. Elsevier.

Jatmika, R. T. D. (2016). Masalah yang Dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(6).

Layyinaturrobaniyah, L., & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 91-103.

Susanti, A., Dewanti, Y. R., & Estiana, R. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Penjualan dan Pajak UMKM di Masa Pandemi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 277-283.